

PERTAMA DI KABUPATEN BANTUL

Paket Wisata 'Numpak' Gerobak Diluncurkan



Gerobak sapi melintasi Kampung Jodog mengantar wisatawan. b4amal // bantul

PANDAK (KR) - Paguyuban Gerobak Sapi Guyup Rukun Kabupaten Bantul meluncurkan paket wisata naik gerobak, Minggu (2/1). Meski baru perdana, warga sangat antusias menikmati sensasi naik alat transportasi tradisional tersebut. Soal tarif, pengunjung tidak perlu khawatir kemahalan. Sekali naik gerobak pengunjung cukup menyisihkan uang Rp 50.000 untuk lima orang.

Anggota Komisi D DPRD Bantul, Eko Sutrisno Aji SE, mengungkapkan paket wisata naik gerobak dipusatkan di Lapangan Jodog Pandak Bantul. "Paket ini kami namakan wisata numpak gerobak Jodogkarta atau kawasan Jodog Karangasem," ujar Eko.

Pengunjung akan dibawa mengelilingi kawasan Jodog dan Karangasem. Di kawasan tersebut, pengunjung bisa menikmati pusat pande besi, kuliner hingga budaya. "Sementara ini karena baru diluncurkan hanya

di hari Minggu Pon. Tapi ke depan ini baru kita koordinasikan bagaimana kalau tidak hanya sebulan sekali," ujarnya.

Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Nugroho Eko Setyanto, mengungkapkan pihaknya mengapresiasi kegiatan tersebut. Gerobak merupakan aset di Kabupaten Bantul. Sedangkan paguyuban telah melakukan kegiatan rutin di Lapangan Jodog. "Hal ini merupakan salah satu upaya melestarikan gerobak sebagai salah

satu transportasi tradisional sebagai hasil karya budaya yang memang harus tetap kita lestarikan," ujarnya.

Gerobak sekarang mempunyai fungsi yang lebih dari pada dulu. Dulu hanya sebagai alat transportasi, tapi saat ini dengan keunikannya merupakan potensi untuk menambah semaraknya pariwisata di Kabupaten Bantul. "Kami berharap tempat-tempat lain yang ada destinasi wisata bisa mengundang rekan-rekan komunitas gerobak," ujarnya.

Ketua Paguyuban Gerobak Sapi Guyup Rukun Kabupaten Bantul, Isdiyana, mengatakan setiap Minggu Pon paguyuban gerobak sapi berkumpul di Lapangan Jodog. Keseluruhan jumlah gerobak dalam wadah paguyuban mencapai 50 unit. Oleh karena itu jika sewaktu-waktu dibutuhkan sudah siap. **(Roy)-d**

PENGURUS NU SANDEN DILANTIK

Hati Bahagia, Program Lancar

BANTUL (KR) - Jika ingin program yang dirancang berjalan dengan lancar dan berhasil, semua pengurus hatinya harus bahagia. Syarat lain mesti terjalin hubungan pribadi yang baik antarpengurus dan semua dilakukan dengan diniatkan beribadah

kepada Allah SWT. Hal tersebut disampaikan Ketua Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Bantul Dr H Riyanto MHum usai melantik Pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kapanewon Sanden, di Kompleks Pondok Pesantren Al Furqon Sanden, Rabu (29/12) malam.

Riyanto berharap setelah konferensi dan pelantikan, maka pengurus segera melakukan musyawarah kerja untuk menjabarkan program kerja yang sudah dirumuskan saat konferensi. "Setelah konferensi, dilantik harus segera dilakukan musker. Dipilih skala prioritas mana yang bisa dan mampu dilaksanakan. Yakinih kalau semua kita niatkan hanya semata kepada Allah SWT akan dimudahkan segala urusan, semua akan terasringan. Jangan lupa gunakan organisasi sebagai media silaturahmi," ujarnya.



Pelantikan Pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kapanewon Sanden Bantul.

(Rar)-d

HARI AMAL BAKTI KE -76 KEMENAG RI

Jadikan Agama Sebagai Inspirasi

BANTUL (KR) - Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Bantul menggelar upacara puncak Hari Amal Bakti ke-76 Kementerian Agama RI 2022 di halaman kantor setempat, dengan diikuti semua jajaran Kemenag Bantul, Senin (3/1).

Kepala Kemenag Bantul H Aidi Johansyah SAg MM selaku inspektur upacara mengutip pidato Menteri Agama RI, Yaqut Cholil, mengungkapkan di usia yang ke-76 ini, Kementerian Agama harus terus berbenah. Prestasi yang telah diraih harus dipertahankan secara bersama-sama dan perlu terus berinovasi untuk mewujudkan Kementerian Agama yang lebih baik. Untuk itu, jadikan agama

sebagai inspirasi dan sebagai penggerak yang dapat meningkatkan daya kreativitas. Selain itu, jadikan pula lima nilai budaya kerja Kementerian Agama yakni integritas, profesional, inovasi, tanggungjawab dan keteladanan, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing selaku pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Kemenag. "Apabila berpegang teguh pada itu semua, ASN Kemenag akan tampil sebagai sosok abdi negara yang luar biasa," ungkapnya.

Dalam upacara tersebut diserahkan penghargaan satyaencana pengabdian 10 tahun kepada 23 ASN,



Kepala Kantor Kemenag Bantul menyerahkan piagam dan satyaencana pengabdian kepada 41 ASN.

30 tahun kepada 14 ASN dan 40 tahun kepada 4 ASN, serta penyerahan piagam dan piala kejuaraan berbagai lomba.

Sebelumnya Kantor Kemenag Bantul mengadakan bakti sosial untuk beah rumah di 3 lokasi ma-

sing-masing senilai Rp 3 juta. Membagikan santunan 1.100 paket masing-masing Rp 250.000 kepada warga dhuafa di Bantul. Selasa (4/1) malam digelar wayang kulit di Balai Kalurahan Pendowoharjo Sewon Bantul. **(Jdm)-d**

DIPERINGATI PANIRADYA KAISTIMEWAN DIY

4 Januari, Yogya Kota Republik



KR-Riyana Ekawati
Aris Eko Nugroho SP MSi

KEPINDAHAN Ibu Kota Republik Indonesia dari Jakarta ke Yogya, 4 Januari 1946 hingga 29 Desember 1949 yang kemudian dikenal sebagai Yogya Kota Republik, adalah sejarah penting bagi bangsa Indonesia.

Menurut Paniradya Pati Paniradya Kaistimewan DIY Aris Eko Nugroho SP MSi, sejarah membuktikan bahwa Indonesia ada karena adanya peran sejarah di Yogya. Peran kasantunan, kadipaten, pemerintah, aparat militer dan masyarakat yang bersatu dan bergabung di Yogya menandakan bahwa Indonesia masih ada.

"Peristiwa ini membuktikan peran Yogya sebagai salah satu lembaran sejarah Indonesia yang perlu dikenang oleh ma-



KR-Riyana Ekawati
Prof Dr Suwardi Endraswara MHum

syarakat untuk menggerakkan persatuan dan kesatuan perjuangan bangsa ke depan semakin baik," kata Aris kepada KR, Minggu (2/1).

Mengingat pentingnya sejarah Yogya Kota Republik, maka Paniradya Kaistimewan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY menggelar peringatan 76 tahun Yogya Kota Republik, 4 Januari melalui channel YouTube Paniradya Kaistimewan DIY <https://youtube.com/c/PaniradyaKaistimewan>.

Acara peringatan Yogya Kota Republik diselenggarakan untuk mengenang sekaligus mengingatkan pentingnya peristiwa tersebut, khususnya pada generasi milenial yang terkesan masih kurang memahami peristiwa bersejarah di Yogya,

meski berbagai pihak sudah berusaha merangkul untuk mengenang sejarah.

Memang, menurut Aris, perlu pendekatan ke format kekinian tentang peran masa lalu yang telah memberikan lembaran sejarah yang harus diisi sesuai dengan kondisi saat ini. "Retorika sejarah tidak sekadar dikenang namun diharapkan membentuk peradaban baru. Pemerhati sejarah kaum milenial yang sudah terbentuk perlu diberi ruang untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dengan perkembangan yang ada," kata Aris pula.

Banyaknya hari bersejarah di Yogya, lanjut Aris, membuat pilihan-pilihan kepada pelaku dan pemerhati sejarah untuk memperingati. "Diskusi, kesepakatan dan komitmen berbagai pihak baik masyarakat, akademisi, pemerintah daerah, kasantunan dan pakualaman sangat diperlukan dalam memperingati hari sejarah di Yogya, termasuk tanggal 4 Januari sebagai Yogya Ibu Kota Republik," katanya.

Sedangkan Guru Besar UNY yang juga salah satu penulis buku 'Keistimewaan Yogyakarta', Prof Dr Suwardi Endraswara MHum mengatakan, Yogya sebagai Ibu Kota Republik ketika itu, karena memang Yogya dipandang dari segi apapun cocok menjadi ibu kota. Dikatakan, dengan adanya



Dialog Sejarah Yogya Kota Republik.

keistimewaan ini, Yogya ke depan yang diharapkan adalah Yogya yang kreatif, Yogya yang tidak mandek, Yogya yang bisa menginspirasi dunia. "Kita tidak menerima begitu saja tapi mengkreasi mulai dari keberagaman tumbuhan, makanan, budaya, ekologi, pendidikan, dan Yogya adalah sentralnya," katanya.

Dikatakan pula, dari buku 'Keistimewaan Yogyakarta' akan disajikan dalam lima perspektif (multiperspektif) yaitu

ekologi, pedagogi, gastronomi, zoologi dan etnobotani budaya itu sudah menunjukkan, keistimewaan memang harus dibangun melalui ranah kehidupan kultural. "Ini yang paling penting," tegasnya.

Acara 76 tahun Yogya Kota Republik yang diselenggarakan Paniradya Kaistimewan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY, menurut Bambang KSR selaku pengarah acara menampilkan sejumlah sajian yang dikemas dalam satu tayangan.

Sajian tersebut berupa Dialog Sejarah Yogya Kota Republik dengan narasumber Hendro Muhaimin MA (Pusat Studi Pancasila UGM), Dr Haryadi Baskoro (Kolumnis Keistimewaan DIY), Prof Dr Suwardi Endraswara MHum (Guru Besar UNY yang juga salah satu penulis buku 'Keistimewaan Yogyakarta') serta Widihasto Wasana Putra (Ketua Sekber Keistimewaan DIY) dipandu oleh Wijil Rachmadani. Tak kalah menarik adalah pemutaran video dokumenter mengenai Yogya Kota Republik.

Dalam acara ini, lanjut Bambang, juga ditampilkan Panembrama Pamulangan Sekar Macapat KPH Kridhamardawa, Kraton Ngayogyakarta, Pimpinan KMT Projosuwasono.

Selain itu dimeriahkan grup musik Pasukan Sirkus membawakan lagu Jaman Edan, Magersari, dan Persatuan dengan personel Mustika Garis, Sahrul Kepek, Singgih RM, Yudhi, M Eko, Suseno SW, Susilo Nugroho, Kikek dan Intania Laras **(Ria)-d**



Grup musik Pasukan Sirkus.



Panembrama Pamulangan Sekar Macapat KPH Kridhamardawa.